

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta penyajian data dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *self-efficacy* pada PR PMII “Aufklarung” Saka Negara sebesar 57,5% yang berarti *self-efficacy* pengurus tergolong rendah.
2. Tingkat *quarter life crisis* pada PR PMII “Aufklarung” Saka Negara sebesar 55% yang berarti *quarter life crisis* pada PR PMII “Aufklarung” Saka Negara tergolong rendah.
3. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari uji korelasi sederhana antara variabel *self-efficacy* dan variabel *quarter life crisis* diperoleh hasil sebesar -0,388 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,013. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan dari uji korelasi sederhana tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan yang terjadi pada variabel *self-efficacy* dan *quarterlife crisis* adalah negatif dengan derajat hubungan yaitu korelasi lemah.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Rayon PMII “Aufklarung” Saka Negara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai *self-efficacy* dan *quarter life crisis* pada PR PMII “Aufklarung” Saka Negara. Dengan begitu, PR PMII “Aufklarung” Saka Negara dapat menggunakan sedemikian informasi guna memaksimalkan upaya dalam pendekatan emosional dengan kader, yang kemudian dapat membantu sinergitas antara pengurus rayon dengan kader untuk mewujudkan Rayon “Aufklarung” Saka Negara yang berkarakter dan progresif dalam bingkai kekeluargaan yang harmonis serta memegang teguh nilai-nilai pergerakan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain (*self esteem* atau *self regulation*) untuk mengetahui perbedaan hasil pada variabel *quarter life crisis* atau variabel yang lain.